

**EFEKTIVITAS WEBSITE APLIKASI E-MAKARYO (AYOKERJO)
SEBAGAI LAYANAN TATA KELOLA KETENAGAKERJAAN
PROVINSI JAWA TENGAH**

Alken Alda, Wijayanto

Email: aldaalken18@gmail.com

Program Studi Ilmu Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro

Jalan Prof. Soedarto, S.H., Tembalang, Kota Semarang, Kotak Pos 1269

Telepon (024) 7465407, Faksimile (024) 7465405

Laman: <https://www.fisip.undip.ac.id> Email: fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

e-Makaryo is a website-based employment governance application in Central Java that functions to address unemployment in the region. Based on preliminary observations, there is an extreme imbalance between the high number of job seekers and the limited availability of job vacancies, uneven distribution of employment opportunities, as well as poor user experience (UX) and technical system constraints. This study examines how effective this website application operates and identifies the factors influencing its performance. This research employs a descriptive qualitative method with data collected through in-depth interviews with both administrators and users of the e-Makaryo platform. The data were analyzed using the effectiveness theory proposed by John P. Campbell, which includes the indicators of program success, target accuracy, user satisfaction, input–output optimization, and comprehensive goal attainment. In addition, this study also applies the concept of web service in electronic government systems as a supporting analytical framework.

The results show that the implementation of the e-Makaryo website application has not been fully effective in supporting employment services in Central Java Province. Several effectiveness indicators, such as program success and user satisfaction, demonstrate relatively positive outcomes through improved accessibility and efficiency in the job-search process. However, the indicators of target accuracy and input–output optimization remain suboptimal due to the mismatch between job seekers' competencies and industry demands, as well as the low participation of companies within the system. Supporting analysis using website service quality indicators also reveals that aspects such as ease of use and relative advantage have performed relatively well, whereas compatibility with user needs and result demonstrability still require

improvement. The effectiveness of the implementation is also influenced by several inhibiting factors, including limitations in managerial human resources, technical system constraints, and suboptimal coordination and participation from companies in utilizing the platform.

Keywords: e-Makaryo labor governance; public service digitalization; policy effectiveness; Jawa Tengah Province

ABSTRAK

e-Makaryo yang merupakan website aplikasi tata kelola ketenagakerjaan Jawa Tengah yang berfungsi menanggulangi pengangguran di Jawa Tengah. Berdasarkan studi pendahuluan, ditemukan adanya ketimpangan ekstrem antara tingginya jumlah pencari kerja dengan minimnya lowongan yang tersedia, sebaran pekerjaan yang tidak merata, serta buruknya pengalaman pengguna (UX) dan kendala teknis sistem. Penelitian ini menjawab bagaimana efektivitas website aplikasi ini bekerja dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara mendalam (*deep interview*), terhadap pengelola dan pengguna e-Makaryo ini. Data kemudian dianalisis berdasarkan teori efektivitas Campbell seperti indikator keberhasilan program, ketepatan sasaran, kepuasan pengguna, optimalisasi input dan output, serta pencapaian tujuan komprehensif. Selain itu untuk penelitian ini juga menggunakan konsep *web service* dalam sistem pemerintahan elektronik sebagai analisis pendukung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi website aplikasi e-Makaryo belum sepenuhnya efektif dalam mendukung pelayanan ketenagakerjaan di Provinsi Jawa Tengah. Beberapa indikator efektivitas seperti keberhasilan program dan kepuasan pengguna menunjukkan hasil yang cukup baik melalui kemudahan akses layanan dan efisiensi proses pencarian kerja. Namun demikian, indikator ketepatan sasaran serta optimalisasi input dan output masih belum optimal karena masih terdapat ketidaksesuaian antara kompetensi pencari kerja dengan kebutuhan industri serta rendahnya partisipasi perusahaan dalam sistem. Analisis pendukung melalui indikator kualitas layanan website juga menunjukkan bahwa aspek kemudahan penggunaan (*ease of use*) dan keunggulan relatif sistem (*relative advantage*) telah berjalan cukup baik, namun kesesuaian sistem dengan kebutuhan pengguna (*compatibility*) serta keterlihatan hasil layanan (*result demonstrability*) masih perlu ditingkatkan. Efektivitas implementasi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor penghambat, seperti keterbatasan sumber daya manusia pengelola, kendala teknis sistem, serta belum optimalnya koordinasi dan partisipasi perusahaan dalam memanfaatkan layanan tersebut.

Kata kunci: e-Makaryo; tata kelola ketenagakerjaan; digitalisasi layanan publik; efektivitas kebijakan; provinsi Jawa Tengah

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam penyelenggaraan pemerintahan, khususnya dalam penyediaan layanan publik yang lebih efektif, transparan, dan efisien. Transformasi digital dalam sektor pemerintahan atau yang dikenal dengan konsep *electronic government* (*e-government*) menjadi salah satu strategi penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Melalui pemanfaatan teknologi digital, pemerintah dapat memperluas akses layanan, mempercepat proses administrasi, serta meningkatkan interaksi antara pemerintah dan masyarakat secara lebih responsif. Salah satu bidang yang mengalami transformasi digital adalah sektor ketenagakerjaan, terutama dalam penyediaan layanan informasi dan penempatan tenaga kerja secara daring.

Permasalahan ketenagakerjaan masih menjadi tantangan besar di berbagai daerah di Indonesia, termasuk di Provinsi Jawa Tengah. Tingginya jumlah penduduk usia kerja yang tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan pekerjaan menyebabkan tingginya tingkat pengangguran terbuka. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa jumlah angkatan kerja di Jawa Tengah pada tahun

2023 mencapai lebih dari 21 juta orang dengan tingkat pengangguran yang masih cukup signifikan. Kondisi ini diperparah oleh ketidaksesuaian antara kompetensi tenaga kerja dengan kebutuhan industri serta distribusi peluang kerja yang tidak merata di berbagai wilayah. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam tata kelola ketenagakerjaan untuk mempertemukan pencari kerja dengan pemberi kerja secara lebih efektif.

Sebagai upaya menjawab tantangan tersebut, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Tengah mengembangkan Website Aplikasi *e-Makaryo* sebagai platform digital yang berfungsi untuk memfasilitasi penempatan tenaga kerja. Website Aplikasi ini dirancang sebagai portal bursa kerja daring yang mempertemukan pencari kerja dengan perusahaan secara lebih efisien melalui sistem informasi berbasis web. Selain menyediakan informasi lowongan pekerjaan, *e-Makaryo* juga menyediakan berbagai layanan pendukung seperti pembuatan kartu pencari kerja (AK-1), pengelolaan data pencari kerja, serta integrasi dengan berbagai portal ketenagakerjaan lainnya. Dengan adanya sistem ini, diharapkan proses pencarian kerja menjadi lebih mudah, cepat, dan transparan bagi masyarakat.

Namun demikian, implementasi e-Makaryo masih menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi efektivitasnya sebagai layanan tata kelola ketenagakerjaan. Beberapa permasalahan yang muncul antara lain keterbatasan jumlah perusahaan yang terintegrasi dalam sistem, ketidaksesuaian antara kompetensi pencari kerja dengan kebutuhan industri, serta kendala teknis pada sistem dan pengalaman pengguna (user experience). Selain itu, tingkat partisipasi perusahaan dalam memanfaatkan platform ini juga masih relatif rendah dibandingkan dengan penggunaan portal rekrutmen swasta. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan sistem digital belum sepenuhnya mampu menjawab permasalahan ketenagakerjaan secara optimal.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji implementasi layanan digital dalam sektor ketenagakerjaan, termasuk penggunaan aplikasi e-Makaryo sebagai media bursa kerja daring. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek peran dan fungsi aplikasi sebagai media informasi lowongan kerja atau pada layanan administratif tertentu seperti pembuatan kartu pencari kerja. Penelitian sebelumnya belum secara komprehensif menganalisis efektivitas sistem ini dalam konteks tata kelola ketenagakerjaan secara keseluruhan,

termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasinya.

KAJIAN TEORI

1. E-Government

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong pemerintah untuk melakukan transformasi dalam penyelenggaraan pelayanan publik melalui konsep electronic government (e-government). E-government merupakan pemanfaatan teknologi informasi oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik, memperkuat transparansi, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses administrasi pemerintahan. Menurut Indrajit (2006), e-government adalah penggunaan teknologi informasi oleh instansi pemerintah untuk membangun hubungan yang lebih baik dengan masyarakat, dunia usaha, serta lembaga pemerintah lainnya.

Implementasi e-government bertujuan untuk menciptakan tata kelola pemerintahan yang lebih terbuka, akuntabel, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Melalui sistem berbasis digital, masyarakat dapat memperoleh akses terhadap berbagai layanan publik tanpa harus melalui proses birokrasi yang panjang dan kompleks. Selain itu, e-government juga memungkinkan terjadinya

integrasi data dan informasi antarinstansi pemerintah sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara lebih cepat dan tepat. Di Indonesia, pengembangan e-government didukung oleh kebijakan nasional, salah satunya melalui Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan E-Government. Kebijakan tersebut mendorong instansi pemerintah untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik serta memperbaiki sistem administrasi pemerintahan.

Dalam konteks ketenagakerjaan, penerapan e-government diwujudkan melalui pengembangan sistem informasi ketenagakerjaan berbasis digital yang memungkinkan proses penempatan tenaga kerja dilakukan secara lebih efektif. Sistem ini berfungsi sebagai sarana yang mempertemukan pencari kerja dengan pemberi kerja melalui platform digital, sehingga dapat meningkatkan efisiensi proses rekrutmen serta memperluas akses informasi lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

2. Konsep Efektivitas

Efektivitas merupakan salah satu konsep penting dalam evaluasi kebijakan publik maupun program pelayanan pemerintah. Efektivitas dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan suatu organisasi atau program

dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Campbell (1977), efektivitas organisasi dapat diukur melalui beberapa indikator yang mencerminkan keberhasilan program dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Campbell mengemukakan lima indikator utama dalam mengukur efektivitas organisasi, yaitu keberhasilan program, ketepatan sasaran, kepuasan pengguna, optimalisasi input dan output, serta pencapaian tujuan secara menyeluruh. Indikator keberhasilan program berkaitan dengan sejauh mana suatu program mampu berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Ketepatan sasaran menunjukkan sejauh mana program dapat menjangkau kelompok yang menjadi target utama. Sementara itu, kepuasan pengguna menggambarkan tingkat penerimaan dan kepuasan masyarakat terhadap layanan yang diberikan.

Selain itu, efektivitas juga dapat dilihat dari kemampuan organisasi dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara optimal untuk menghasilkan output yang maksimal. Pencapaian tujuan secara komprehensif menunjukkan sejauh mana program yang dijalankan mampu memberikan dampak nyata terhadap permasalahan yang ingin diselesaikan. Dalam penelitian ini, konsep efektivitas digunakan untuk menganalisis

sejauh mana Website Aplikasi e-Makaryo mampu menjalankan fungsinya sebagai layanan tata kelola ketenagakerjaan di Provinsi Jawa Tengah.

3. Web Service dalam Sistem Pemerintahan Digital

Web service merupakan salah satu komponen penting dalam pengembangan sistem pemerintahan digital. Web service dapat diartikan sebagai sistem perangkat lunak yang memungkinkan pertukaran data dan integrasi informasi antar aplikasi melalui jaringan internet. Menurut W3C (World Wide Web Consortium), web service merupakan sistem yang memungkinkan berbagai aplikasi yang berbeda untuk saling berkomunikasi dan bertukar informasi secara otomatis melalui protokol internet.

Dalam konteks pemerintahan digital, web service berperan penting dalam mendukung integrasi sistem informasi antarinstansi pemerintah maupun dengan pihak eksternal seperti perusahaan dan masyarakat. Melalui web service, data yang terdapat pada satu sistem dapat diakses dan dimanfaatkan oleh sistem lain secara terintegrasi, sehingga proses pelayanan publik dapat berjalan secara lebih efisien.

Konsep web service juga berkaitan dengan kualitas layanan sistem informasi yang meliputi beberapa indikator, seperti

kemudahan penggunaan (ease of use), keunggulan relatif (relative advantage), kesesuaian sistem dengan kebutuhan pengguna (compatibility), serta keterlihatan hasil layanan (result demonstrability). Kemudahan penggunaan menunjukkan sejauh mana sistem dapat digunakan secara mudah oleh pengguna. Keunggulan relatif berkaitan dengan manfaat yang diperoleh pengguna dibandingkan dengan metode layanan sebelumnya.

Sementara itu, kesesuaian sistem dengan kebutuhan pengguna menunjukkan tingkat kecocokan antara fitur sistem dengan kebutuhan pengguna. Keterlihatan hasil layanan menggambarkan sejauh mana manfaat dari penggunaan sistem dapat dirasakan secara nyata oleh pengguna. Keempat indikator tersebut dapat digunakan untuk menilai kualitas sistem digital yang digunakan dalam pelayanan publik.

4. Tata Kelola Ketenagakerjaan Digital

Tata kelola ketenagakerjaan merupakan serangkaian kebijakan, program, dan mekanisme yang dilakukan pemerintah untuk mengatur hubungan antara tenaga kerja, pemberi kerja, serta pasar tenaga kerja secara keseluruhan. Dalam era digital, tata kelola ketenagakerjaan mengalami transformasi melalui pemanfaatan teknologi informasi

dalam berbagai layanan ketenagakerjaan, termasuk sistem penempatan tenaga kerja.

Digitalisasi tata kelola ketenagakerjaan memungkinkan pemerintah untuk menyediakan layanan yang lebih cepat, transparan, dan mudah diakses oleh masyarakat. Sistem informasi ketenagakerjaan berbasis digital juga memungkinkan pengelolaan data tenaga kerja dilakukan secara lebih akurat, sehingga dapat mendukung perumusan kebijakan ketenagakerjaan yang lebih tepat sasaran.

Dalam konteks penelitian ini, Website Aplikasi e-Makaryo merupakan salah satu bentuk inovasi layanan digital yang dikembangkan oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan efektivitas pelayanan ketenagakerjaan. Sistem ini diharapkan dapat menjadi sarana yang mampu mempertemukan pencari kerja dengan perusahaan secara lebih efisien serta membantu pemerintah dalam memantau dinamika pasar tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana implementasi

Website Aplikasi e-Makaryo sebagai layanan tata kelola ketenagakerjaan serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitasnya. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggambarkan fenomena yang terjadi secara sistematis, faktual, dan mendalam berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Lokasi penelitian dilakukan pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Tengah sebagai instansi yang mengelola dan mengembangkan Website Aplikasi e-Makaryo. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa instansi tersebut merupakan pihak yang bertanggung jawab dalam pengelolaan layanan digital ketenagakerjaan yang menjadi objek penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan yang terlibat dalam pengelolaan dan penggunaan Website Aplikasi e-Makaryo. Informan penelitian dipilih secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam implementasi aplikasi tersebut. Informan dalam penelitian ini meliputi pegawai Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Tengah yang bertanggung jawab dalam pengelolaan sistem e-Makaryo, serta pengguna layanan seperti

pencari kerja atau pihak perusahaan yang memanfaatkan platform tersebut. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui dokumen resmi, laporan institusi, peraturan perundang-undangan, serta literatur ilmiah yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa metode, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara mendalam (in-depth interview) dengan informan penelitian untuk memperoleh informasi mengenai proses implementasi aplikasi, manfaat yang dirasakan, serta kendala yang dihadapi dalam penggunaan sistem. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana sistem e-Makaryo digunakan dalam proses pelayanan ketenagakerjaan. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai data pendukung seperti laporan program, data statistik ketenagakerjaan, serta dokumen terkait implementasi aplikasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang mengacu pada model analisis interaktif dari Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyederhanakan serta memilih informasi yang relevan dengan

fokus penelitian. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar memudahkan proses pemahaman dan interpretasi data. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan dengan mengidentifikasi pola, hubungan, serta makna dari data yang telah dianalisis.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber serta menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat validitas yang lebih tinggi dan mampu menggambarkan kondisi yang sebenarnya terkait implementasi Website Aplikasi e-Makaryo dalam tata kelola ketenagakerjaan di Provinsi Jawa Tengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Website Aplikasi e-Makaryo sebagai Layanan Tata Kelola Ketenagakerjaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Website Aplikasi e-Makaryo (AyoKerjo) merupakan inovasi layanan ketenagakerjaan berbasis digital yang dikembangkan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Tengah untuk memfasilitasi

pertemuan antara pencari kerja dan perusahaan. Sistem ini menyediakan berbagai layanan seperti pendaftaran pencari kerja, unggah dokumen lamaran, pencarian informasi lowongan pekerjaan, serta proses pelamaran kerja secara daring. Dengan adanya sistem ini, sebagian besar proses pelayanan ketenagakerjaan yang sebelumnya dilakukan secara manual dapat dilakukan secara digital sehingga meningkatkan efisiensi administrasi dan akses layanan bagi masyarakat.

Berdasarkan indikator efektivitas organisasi menurut Campbell, keberhasilan program e-Makaryo dapat dilihat dari kemampuannya menjalankan fungsi dasar sebagai platform digital penempatan tenaga kerja. Sistem ini berhasil menggantikan mekanisme pelayanan manual dengan sistem berbasis teknologi informasi yang lebih praktis dan terintegrasi. Selain itu, berbagai fitur seperti informasi lowongan kerja, pendaftaran pencari kerja, serta pengiriman lamaran secara online menunjukkan bahwa program telah berjalan sesuai dengan tujuan awal pengembangannya. Namun demikian, keberhasilan tersebut masih berada pada tahap fungsional karena ketersediaan lowongan kerja dalam sistem masih terbatas dan belum sepenuhnya terintegrasi dengan kebutuhan perusahaan secara luas.

Dari sisi ketepatan sasaran, e-Makaryo pada dasarnya telah mampu menjangkau kelompok pengguna utama, yaitu pencari kerja dan perusahaan. Sistem ini memungkinkan pencari kerja untuk mengakses berbagai informasi lowongan kerja serta mengajukan lamaran secara langsung melalui platform digital. Di sisi lain, perusahaan juga dapat memanfaatkan sistem ini sebagai media awal untuk menghimpun lamaran kerja dari para pencari kerja. Kemudahan penggunaan sistem serta tampilan antarmuka yang relatif sederhana turut mendukung keterjangkauan layanan bagi berbagai kelompok masyarakat dengan tingkat literasi digital yang berbeda. Meskipun demikian, beberapa keterbatasan masih ditemukan, seperti belum adanya fitur notifikasi perkembangan lamaran serta informasi yang lebih rinci mengenai status pelamar bagi perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun program telah menjangkau kelompok sasaran utama, pengembangan fitur sistem masih diperlukan agar pelayanan dapat berjalan lebih responsif dan optimal.

Kepuasan pengguna juga menjadi salah satu indikator penting dalam menilai efektivitas implementasi e-Makaryo. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengguna layanan, sebagian pencari kerja menyatakan bahwa

sistem ini memberikan kemudahan dalam proses pencarian kerja. Proses pendaftaran yang relatif sederhana serta akses informasi lowongan yang dapat dilakukan secara daring memberikan pengalaman yang lebih praktis dibandingkan dengan metode konvensional. Salah satu informan menyampaikan bahwa setelah mendaftar melalui sistem e-Makaryo, ia dapat memperoleh panggilan wawancara kerja dalam waktu sekitar satu minggu setelah proses pendaftaran. Hal ini menunjukkan bahwa sistem tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga mampu memberikan hasil nyata dalam membantu pencari kerja memperoleh pekerjaan.

Selanjutnya, dari aspek optimalisasi input dan output, implementasi e-Makaryo masih menghadapi beberapa tantangan yang mempengaruhi tingkat efektivitasnya. Salah satu permasalahan utama adalah ketidaksesuaian antara kompetensi pencari kerja dengan kebutuhan industri. Selain itu, jumlah perusahaan yang memanfaatkan platform ini untuk mempublikasikan lowongan pekerjaan masih relatif terbatas sehingga jumlah lowongan yang tersedia dalam sistem belum sepenuhnya mencerminkan kondisi pasar kerja di Provinsi Jawa Tengah. Kondisi ini menyebabkan proses penempatan tenaga

kerja melalui sistem e-Makaryo belum dapat berjalan secara optimal.

Jika ditinjau dari perspektif pengembangan e-government, implementasi e-Makaryo menunjukkan kemajuan dalam digitalisasi layanan publik. Sistem ini telah berhasil melewati tahap kehadiran (presence) dan interaksi (interaction), serta mulai memasuki tahap transaksi (transaction), di mana berbagai proses administrasi ketenagakerjaan dapat dilakukan secara daring tanpa batasan geografis. Namun demikian, sistem ini masih berada pada tahap digitalisasi layanan administratif dan belum sepenuhnya mencapai tahap transformasi (transformation) yang mampu mengintegrasikan data pasar kerja secara komprehensif dan menyediakan informasi real-time mengenai penyerapan tenaga kerja.

Faktor Pendorong dan Penghambat Implementasi e-Makaryo

Efektivitas implementasi e-Makaryo juga dipengaruhi oleh berbagai faktor pendorong dan penghambat dalam pelaksanaannya. Faktor pendorong utama berasal dari dukungan kebijakan pemerintah daerah dalam pengembangan layanan digital ketenagakerjaan serta kemudahan akses yang diberikan kepada masyarakat. Sistem ini dapat diakses secara gratis oleh pencari kerja maupun perusahaan serta tersedia dalam

bentuk website dan aplikasi mobile, sehingga memberikan fleksibilitas bagi pengguna untuk mengakses layanan kapan saja dan di mana saja.

Selain itu, integrasi e-Makaryo dengan beberapa sistem ketenagakerjaan lainnya juga menjadi faktor yang memperkuat implementasi layanan ini. Integrasi tersebut memungkinkan pemerintah daerah untuk mengelola data tenaga kerja secara lebih sistematis serta meningkatkan koordinasi antarinstansi dalam penyediaan layanan ketenagakerjaan.

Namun demikian, terdapat pula sejumlah faktor penghambat yang mempengaruhi efektivitas implementasi e-Makaryo. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sumber daya manusia dalam pengelolaan sistem, yang menyebabkan respons terhadap layanan terkadang belum optimal. Selain itu, kendala teknis seperti gangguan jaringan, bug pada sistem, serta desain antarmuka yang belum sepenuhnya intuitif juga mempengaruhi kenyamanan pengguna dalam mengakses layanan. Faktor lain yang cukup signifikan adalah rendahnya partisipasi perusahaan dalam memanfaatkan platform ini sebagai media publikasi lowongan pekerjaan. Kondisi ini menyebabkan jumlah lowongan yang tersedia dalam sistem masih

terbatas dibandingkan dengan jumlah pencari kerja yang terdaftar.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi e-Makaryo telah memberikan kontribusi positif dalam digitalisasi layanan ketenagakerjaan di Provinsi Jawa Tengah, terutama dalam meningkatkan efisiensi pelayanan administratif. Namun demikian, untuk mencapai efektivitas yang lebih optimal, diperlukan penguatan sistem teknologi, peningkatan partisipasi perusahaan, serta pengembangan fitur yang mampu mengintegrasikan data pasar kerja secara lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai efektivitas Website Aplikasi e-Makaryo sebagai layanan tata kelola ketenagakerjaan di Provinsi Jawa Tengah, dapat disimpulkan bahwa implementasi sistem ini telah memberikan kontribusi positif dalam mendukung digitalisasi pelayanan publik di bidang ketenagakerjaan. Keberadaan e-Makaryo mempermudah masyarakat, khususnya pencari kerja, dalam memperoleh informasi lowongan pekerjaan serta melakukan proses pelamaran kerja secara daring tanpa harus datang langsung ke instansi terkait. Sistem ini juga membantu

pemerintah daerah dalam mengelola data pencari kerja secara lebih terstruktur dan terintegrasi.

Ditinjau dari indikator efektivitas organisasi, Website Aplikasi e-Makaryo pada dasarnya telah mampu menjalankan fungsi utamanya sebagai platform digital yang mempertemukan pencari kerja dengan perusahaan. Program ini menunjukkan keberhasilan dalam menyediakan layanan administrasi ketenagakerjaan secara lebih cepat, efisien, dan mudah diakses oleh masyarakat. Selain itu, dari sisi kepuasan pengguna, sebagian besar pencari kerja merasakan manfaat dari kemudahan akses informasi lowongan kerja dan proses pendaftaran yang lebih praktis melalui sistem digital.

Namun demikian, efektivitas implementasi e-Makaryo masih menghadapi beberapa kendala yang perlu menjadi perhatian. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan jumlah perusahaan yang berpartisipasi dalam memanfaatkan platform ini untuk mempublikasikan lowongan pekerjaan. Selain itu, masih terdapat ketidaksesuaian antara kompetensi pencari kerja dengan kebutuhan pasar kerja, serta beberapa kendala teknis pada sistem yang mempengaruhi pengalaman pengguna. Faktor-faktor tersebut menyebabkan fungsi

sistem sebagai media penempatan tenaga kerja belum sepenuhnya berjalan secara optimal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Website Aplikasi e-Makaryo telah menjadi inovasi penting dalam pengembangan layanan ketenagakerjaan berbasis digital di Provinsi Jawa Tengah. Namun, untuk meningkatkan efektivitasnya secara lebih optimal, diperlukan upaya pengembangan sistem yang berkelanjutan, peningkatan kualitas fitur layanan, serta perluasan kerja sama dengan lebih banyak perusahaan agar jumlah lowongan pekerjaan yang tersedia dalam platform dapat meningkat dan lebih sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas Website Aplikasi e-Makaryo sebagai layanan tata kelola ketenagakerjaan di Provinsi Jawa Tengah, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan guna meningkatkan kualitas dan efektivitas implementasi sistem tersebut di masa yang akan datang.

Pertama, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Tengah diharapkan dapat meningkatkan pengembangan dan pemeliharaan sistem e-Makaryo agar lebih optimal dalam

memberikan pelayanan kepada masyarakat. Pengembangan tersebut dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas fitur aplikasi, perbaikan tampilan antarmuka (user interface), serta penyempurnaan sistem agar lebih mudah digunakan oleh berbagai kelompok pengguna. Selain itu, peningkatan stabilitas sistem juga diperlukan agar kendala teknis seperti gangguan akses atau kesalahan sistem dapat diminimalkan.

Kedua, pemerintah daerah perlu memperluas kerja sama dengan lebih banyak perusahaan atau industri agar jumlah lowongan pekerjaan yang tersedia dalam platform e-Makaryo dapat meningkat. Partisipasi perusahaan sangat penting dalam mendukung efektivitas sistem ini sebagai media penempatan tenaga kerja. Oleh karena itu, diperlukan strategi sosialisasi yang lebih intensif kepada perusahaan agar mereka tertarik memanfaatkan platform e-Makaryo sebagai salah satu sarana rekrutmen tenaga kerja.

Ketiga, diperlukan peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam pengelolaan sistem e-Makaryo, baik dari sisi teknis maupun pelayanan kepada pengguna. Pelatihan dan peningkatan kapasitas bagi pengelola sistem dapat membantu memastikan bahwa layanan yang diberikan kepada masyarakat dapat berjalan secara lebih responsif dan profesional.

Keempat, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang lebih luas terkait implementasi sistem informasi ketenagakerjaan berbasis digital, misalnya dengan menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode evaluasi sistem informasi lainnya. Penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan variabel atau indikator lain yang dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas layanan digital dalam tata kelola ketenagakerjaan.

Dengan adanya berbagai upaya pengembangan tersebut, diharapkan Website Aplikasi e-Makaryo dapat berfungsi secara lebih optimal sebagai sarana pelayanan publik berbasis digital yang mampu meningkatkan kualitas tata kelola ketenagakerjaan serta membantu mengurangi tingkat pengangguran di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhibarsyah. (2018). Efektivitas Sistem Informasi Manajemen Bagi Pengguna Internal (Studi Kasus Pada PT Bank Lampung). *Industriika: Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 2(2), 9–26.
- Askarno, & Abdurokhim. (2020). Mengembangkan Keterampilan Organisasi dalam Menghadapi

- Digital Transformation. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(11), 1–11.
- Durikovic, T., & Kovacevic, S. (2011). E-Government: Efficiency and Cost Savings in Public Sector. *European Journal of ePractice*, 12(1), 25–32.
- Fang, Z. (2002). E-Government in Digital Era: Concept, Practice, and Development. *International Journal of the Computer, the Internet and Management*, 10(2), 1–22.
- Fountain, J. E. (2001). Paradoxes of Public Sector Customer Service. *Governance*, 14(1), 55–73.
- Heeks, R. (2003). Most E-Government for Development Projects Fail: How Can Risk Be Reduced? *iGovernment Working Paper Series*.
- Indryani, F., Susanto, I., & Kusumawardani, D. M. (2022). Rekomendasi Perbaikan Website E-Makaryo Berdasarkan Analisis Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode End User Computing Satisfaction (EUCS). *Remik*, 6(3), 465–474.